

PENGARUH LITERASI MEMBACA DAN MINAT BACA AL-QUR'AN TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI KULIAH DI PPTQ AL-MUQORROBIN PONOROGO

Lora Oktavia¹, Retno Widyaningrum²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: loraoktavia10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) literasi membaca, minat, dan pemahaman Al-Qur'an; (2) pengaruh literasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan (3) pengaruh minat baca Al-Qur'an. Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kuantitatif menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi membaca Al-Qur'an santri PPTQ Al-Muqorrobin dapat diklasifikasi cukup baik, minat baca Al-Quran cukup baik dan sebagian santri memiliki kegiatan literasi membaca Al-Qur'an yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara literasi membaca terhadap pemahaman membaca Al-Qur'an santri PPTQ Al-Muqorrobin; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara minat baca Al-Qur'an terhadap pemahaman membaca Al-Qur'an para santri PPTQ Al-Muqorrobin.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Minat, Pemahaman Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) reading literacy, interest and understanding of the Al-Qur'an; (2) the influence of literacy on the ability to read the Al-Qur'an and (3) the influence of interest in reading the Al-Qur'an. The method used by researchers uses quantitative methods using multiple linear regression models. The results of the research show that: (1) the Al-Qur'an reading literacy of PPTQ Al-Muqorrobin students can be classified as quite good, their interest in reading the Al-Quran is quite good and some of the students have high literacy activities in reading the Al-Qur'an; (2) there is a significant positive influence between reading literacy on the understanding of reading the Al-Qur'an by PPTQ Al-Muqorrobin students; (3) there is no significant positive influence between interest in reading the Al-Qur'an on the reading comprehension of the Al-Qur'an of the PPTQ Al-Muqorrobin students.

Keywords: Reading Literacy, Interest, Understanding of Reading the Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kegiatan memahami, menggunakan, merenungkan serta keterlibatan dengan teks yang tertulis dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan dalam mengembangkan pengetahuan baik potensi akademik atau non akademik serta dapat membantu seseorang untuk berpartisipasi baik di lingkungan masyarakat (Kadek, et.al 2024). Dengan melakukan kegiatan membaca dan menulis dapat menunjang penguasaan ilmu pengetahuan

serta keterampilan seseorang. Namun, tidak hanya sekedar dalam kemampuan membaca dan menulis akan tetapi dengan literasi seseorang mampu menganalisis serta memahami arti dari suatu bacaan (Dian Aswita, 2022).

Namun, nyatanya di era society 5.0 dipengaruhi dengan perkembangan teknologi menjadi latar belakang turunnya minat membaca generasi Indonesia (Nugraheni, 2024). Anak-anak lebih memilih bermain *gadget* sehingga mengganggu waktu belajar mereka seperti belajar mengerjakan tugas dan belajar mengaji (Marsinah dan Nurhasanah, 2023). Hal tersebut juga sesuai yang dikatakan pengurus pondok PPTQ Al-Muqorrobin bahwasannya penggunaan *handphone* memberikan dampak negatif jika tidak dikontrol dengan baik selama jam belajar mengaji. Hal tersebut juga berdampak buruk pada penggunaan yang berlebihan pada anak-anak sehingga berdampak pada menurunnya minat baca salah satunya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Generasi muda yang terinfeksi dengan media sosial tanpa adanya pengawasan dari orang tua yang berpengaruh pada rendahnya dorongan dari diri sendiri untuk membaca buku dan media lainnya (Zuhria et al, 2020).

Dari problem yang muncul perlunya diteliti, jika tidak akan berdampak pada menurunnya minat baca khususnya membaca Al-Qur'an sehingga, kualitas belajar santri menurun atau mampu mengancam eksistensi masa depan dalam pertumbuhan SDM. Maka, pondok pesantren PPTQ Al-Muqorrobin senantiasa melakukan kegiatan dari dasar evaluasi kegiatan sebelumnya (Fadila, 2021). Dengan tujuan agar kegiatan mengaji di pondok terkesan pesan pengetahuannya. Sebab itu, budaya literasi ditegakkan dengan baik dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Melalui efektifitas pondok menjadi bentuk pengukuran dalam artian tercapainya tujuan yang ditetapkan (Baeti Rohman et al, 2021). Sesuatu dapat dikatakan efektif apabila suatu kegiatan sudah dilakukan sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan (Purwanti, 2022).

Dari permasalahan tersebut perlunya jalan keluar untuk meredakan permasalahan yang bersangkutan terkait menurunnya literasi baca Al-Qur'an dengan mengimplementasikan pendidikan pesantren sebagai bentuk upaya dalam meminimalisir *gadget* dan menghidupkan literasi Al-Qur'an (Aulia Rahmah dan Thaibah, 2021). Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh salah satu pengurus pptq Al-Muqorrobin terkait peraturan yang ditetapkan di pondok "*kegiatan penggunaan handphone dibatasi sehingga bagi anak kuliah hanya memakai handhone pada hari senin sampai jum'at untuk kegiatan kualih batas akhir pemakaian jam 15.00 sedangkan sabtu full kegiatan pondok yaitu mengaji atau muroqobah dan pada hari minggu free libur kegiatan pondok*". Hal tersebut juga diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Lili terkait cara pengasuhan anak salah satunya dengan membatasi penggunaan *gadget* dalam menjalani keseharian anak (Fajria, 2023). Dari kedua data yang telah dipaparkan menjelaskan bahwasannya menghidupkan literasi baca Al-Qur'an dengan mengurangi penggunaan *gedget* dalam penggunaan dalam keseharian anak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti terkait "Pengaruh Literasi Membaca Dan Minat Baca Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Al-Qur'an Santri Kuliah Pptq Al-Muqorrobin Ponorogo".

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Membaca

Literasi membaca Al-Qur'an merupakan sebuah perspektif terhadap Al-Qur'an dalam menginterpretasikan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an (Munawati, 2022). Hal

tersebut merupakan kegiatan memahami, menggunakan, merenungkan serta keterlibatan dengan teks yang tertulis dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan dalam mengembangkan pengetahuan baik potensi akademik atau non akademik serta dapat membantu seseorang untuk berpartisipasi baik di lingkungan masyarakat (Yudiana, 2024). Dengan literasi seseorang mampu menganalisis serta memahami arti dari suatu bacaan.

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Islam melalui isi kandungan yang membahas mengenai hukum, makna, dan hikmah yang terkandung di dalamnya dengan tujuan manusia mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah *et.al*, 2018). Pokok-pokok isi Al-Qur'an sendiri membahas mengenai aqidah, ibadah, mua'malah, akhlak, dan hukum (Nurjaman, 2020). Sehingga, Allah menurunkan Al-Qur'an untuk manusia sebagai upaya dalam memperbaiki kehidupan dunia dan akhirat serta memberikan pahala bagi pembaca Al-Qur'an dan akan mendapatkan syafaat ketika hari akhir.

Minat Membaca Al-Qur'an

Minat sendiri merupakan salah satu faktor internal yang dibangun atas dorongan atau keinginan individu dalam melakukan sesuatu aktivitas (Irwan, 2023). Dengan minat mampu meningkatkan kemampuan atau daya motivasi seseorang salah satunya untuk membaca atau melakukan keinginannya. Sedangkan unsur yang muncul dalam minat seseorang diantaranya kognisi, emosi, dan konasi (Nursyaidah dan Lili, 2021):

1. Kognisi atau disebut dengan mengenal, bahwasannya minat seseorang di dahului oleh pengetahuan atau informasi terkait objek yang dituju oleh minat. Sehingga seseorang mampu menyukai sesuatu karena ia sudah mengenalnya terlebih dahulu.
2. Emosi atau perasaan, salah satu unsur minat yang muncul dari suatu pengalaman disertai dengan perasaan (biasanya perasaan senang) sebab, sesuatu aktivitas yang dilakukan seseorang senantiasa diliputi dengan perasaan. Jika seseorang secara spontan dari menyukai materi pembelajaran maka ia diselimuti rasa senang di hatinya dan begitupula sebaliknya.
3. Konasi atau kehendak, merupakan kelanjutan unsur kognisi dan emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan. Contohnya jika seseorang memiliki minat untuk membaca maka ia akan memiliki hasrat senantiasa membaca secara tekun.

Dengan minat membaca mampu menumbuhkan lima komponen di dalamnya *pertama*, senantiasa berkeinginan untuk membaca sehingga mampu membuat ilmu pengetahuan berkembang pesat untuk menjadikan manusia mampu berwawasan luas. *Kedua*, mempunyai kebiasaan melakukan aktivitas membaca, seseorang akan konsisten memudahkan membaca dalam beraktivitas keseharian sehingga menjadi sebuah kebiasaan. *Ketiga*, memiliki kontinuitas dalam membaca, seseorang akan memiliki minat membaca secara berkelanjutan atau tumbuh inisiatif secara individu tanpa adanya perintah dari luar. *Keempat*, memanfaatkan waktu untuk kegiatan membaca, waktu senggang dimanfaatkan kesempatan untuk membaca. *Kelima*, keinginan mencari bahan bacaan, dengan literatur yang dibaca mampu menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya minat membaca Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk antusias rasa

kesukaan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang ia sukai salah satunya dengan membaca Al-Qur'an.

Pemahaman Membaca Al-Qur'an

Pemahaman dalam membaca atau disebut merupakan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Atau disebut dengan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks yang digunakan untuk mengembangkan kapasitas kemampuan individu melalui aktivitas membaca (Siswanto et al., 2021). Hal tersebut juga disebut dengan komprehensi atau kemampuan membaca dalam memahami ide pokok. Pemahaman membaca menjadi sebuah indikator dari kualitas proses membaca seseorang sehingga mereka mampu memahami bacaan dengan baik (Sri Sunarti, 2021).

Sehingga, pemahaman membaca terhadap Al-Qur'an ialah suatu kemampuan dalam memahami unsur bacaan Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung di dalamnya melalui kegiatan membaca. Kemudian memahami bahwasannya Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia sehingga perlunya manusia belajar untuk memahami kandungan ayat Al-Qur'an minimal mampu membacanya akan mendapatkan pahala. Jika seseorang membaca kemudian ia mampu memahami secara otomatis pola pikir yang awalnya buruk akan menjadi baik sehingga mampu mempengaruhi hati dalam membentuk karakter seseorang (Sugiana, 2019).

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah yang digunakan sebagai titik acuan dalam membaca Al-Qur'an dimana dikenal dengan sebutan tajwid. Tajwid sendiri merupakan hukum atau kaidah yang digunakan sebagai landasan dalam membaca Al-Qur'an (Nizhan, 2018). Sehingga, seseorang tidak hanya sekedar membaca ayat Al-Qur'an akan tetapi ada kaidah yang terikat yang mengatur tata cara dalam membaca Al-Qur'an. Adanya metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap anak sejak dini melalui beberapa tahapan seperti mengenalkan huruf hijaiyah, makhraj, dan hukum bacaan Al-Qur'an atau tajwid.

Serta di era sekarang yang mulai merajarela berbagai konten islami dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an menggunakan berbagai seni baca Al-Qur'an seperti bayati, shaba, hijaz, nahawan, ros, jinarkah, dan syika (Syahrudin, 2014). Menjadi daya tarik sendiri bagi kalangan anak muda untuk belajar membaca Al-Qur'an menggunakan beberapa nada yang mereka kembangkan sebagai salah satu minat tersendiri dalam membaca ayat Al-Qur'an. Banyak sekali anak yang mampu membaca ayat Al-Qur'an kemudian mereka mengembangkannya dengan mengikuti beberapa kompetisi seperti halnya ketika mengikuti perlombaan qiro', hadrah, MTQ, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen. (Wagiran, 2013) Sehingga data yang diperoleh melalui pengukuran. Literasi membaca dan minat sebagai variabel bebas sedangkan pemahaman Al-Qur'an sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muqorrobin Ponorogo sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 dengan jumlah 50 santriwati. Teknik pengambilan sampel *dengan equal size cluster random sampling* dimana meneliti secara acak berdasarkan kelompok dengan tujuan untuk meneliti hal-hal yang berbeda.

Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kusioner dengan memberikan beberapa pernyataan terhadap penerima kusioner dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Instrumen penelitian menggunakan angket atau kusioner dengan pernyataan berhubungan dengan literasi membaca Al-Qur'an dan minat terhadap pemahaman Al-Qur'an. Dengan menggunakan skala likert sebagai uji coba. Data angket yang diperoleh dari responden dianalisis dengan cara menghitung nilai berdasarkan skala penilaian menggunakan skala likert dengan nilai maksimal 4. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 kriteria penilaian variabel

Skor	Keterangan
4	Sangat baik/sangat setuju/sangat sesuai
3	Baik/sesuai/setuju
2	Kurang baik/kurang sesuai/kurang tepat/kurang setuju
1	Tidak baik/tidak sesuai/tidak setuju/tidak tepat

Dengan menggunakan model SPSS regresi linier berganda dalam memastikan hasil uji berpengaruh atau tidak. Agar data yang diperoleh akurat, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS For Windows versi 23.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dekripsi terhadap hasil data primer terkait pernyataan literasi dan minat membaca Al-Qur'an dan data sekunder pemahaman Al-Qur'an. Mayoritas santri mampu memahami Al-Qur'an dengan baik. Sebelum dilakukan analisis data, penulis melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas.

Tabel 2 Tabel Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,091	2	1,046	,613	,546 ^b
Residual	80,229	47	1,707		
Total	82,320	49			

Nilai F-hitung adalah 0,613 dengan taraf signifikan 0,546. Nilai signifikan ini di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas pada taraf signifikan 5%.

Tabel 3 Tabel Uji-t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,301	3,941		2,868	,006		

Literasi Membaca Al-Qur'an	,120	,198	,087	,605	,548	,995	1,005
Minat membaca Al-Qur'an	,150	,169	,127	,883	,382	,995	1,005

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai konstanta sebesar 11,301 sedangkan nilai untuk variabel literasi membaca sebesar ,120 minat sebesar ,150. Sehingga apabila dimasukkan dalam fungsi asli regresi secara keseluruhan maka, diperoleh persamaan yaitu $Y = 11,301 + ,120 X_1 - (,150) X_2$

Dengan keterangan:

Y = Pemahaman membaca Al-Qur'an

X₁ = Literasi membaca Al-Qur'an

X₂ = Minat membaca Al-Qur'an

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan dengan adanya kenaikan minat baca Al-Qur'an santri sehingga pemahaman para santri dapat meningkat sebesar 11,301 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap sehingga minat membaca Al-Qur'an akan menurun sebesar ,150 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Berdasarkan tabel di atas sebagai bentuk uji normalitas sehingga dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier sig literasi membaca 0,548 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal maka H₀ diterima.

Tabel 4 Pengaruh literasi membaca dan minat baca Al-Qur'an terhadap pemahaman santri PPTQ Al-Muqorrobin

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
Literasi Membaca Al-Qur'an	,548	Ho diterima
Minat Membaca Al-Qur'an	,382	Ho ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa literasi membaca AL-Qur'an mempunyai nilai signifikansi t ,548 > 0,05. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi membaca Al-Qur'an terhadap pemahaman. Namun di tabel tersebut juga diketahui minat baca Al-Qur'an santri PPTQ Al-Muqorrobin mempunyai nilai signifikan t ,382 > 0,05 sehingga, tidak ada pengaruh terhadap variabel minat terhadap pemahaman Al-Qur'an.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi variabel literasi membaca Al-Qur'an bahwasannya sebagian santri menyatakan setuju pada pernyataan-pernyataan yang telah diberikan. Mayoritas santri menjawab setuju pada 15 item pernyataan yang diberikan. Dimana santri senantiasa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari sesuai kegiatan pondok menghafal Al-Qur'an sehingga, secara tidak langsung santri senantiasa melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari untuk ziyadah dan murajaah. Para santri dituntut untuk bisa memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah atau tajwid sehingga mereka semua terbiasa membaca saat ziyadah dengan cara tartil sesuai tajwid.

Deskripsi data literasi membaca Al-Qur'an sanrti PPTQ Al-Muqorrobin menunjukkan bahwa sebagian besar santri pada lima belas *item* pernyataan yang diberikan peneliti menyatakan setuju. Selain itu, rata-rata skor jawaban responden dari lima belas pernyataan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat santri baik, hal ini

karena adanya kegiatan tahsin sebelum kegiatan ziyadah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pengetahuan terkait kaidah bacaan Al-Qur'an mampu dipahami setiap masing-masing santri. Santri senantiasa mengimplementasikan kaidah membaca Al-Qur'an hal tersebut memberikan pemahaman santri saat dibimbing saat tahsin. Kemudian anjuran untuk ziyadah dengan menambah hafalan membuat ia semakin giat dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, ketika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan dibenarkan dalam membaca.

Deskripsi variabel pemahaman membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah pemahaman dalam membaca ayat Al-Qur'an. Adapun deskripsi terkait pemahaman Al-Qur'an disini tidak hanya memahami kaidah membaca tetapi juga mampu memberikan tambahan kosa kata arab (*mufrodat*). Dimana kegiatan belajar santri PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo senantiasa mengajarkan serta menerapkan kaidah bacaan Al-Qur'an dalam kegiatan ziyadah pagi dan sore yang dilaksanakan dari senin sampai sabtu. Hal tersebut juga sesuai teori dari Nur'aini bahwasannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid mampu meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an (Nur'aini, 2020).

Literasi membaca digalakkan agar berpengaruh pada kualitas membaca santri sehingga menumbuhkan kesadaran santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan menguatkan kualitas membaca dalam artian meningkatkan kemampuan dalam memahami serta hafalan para santri. Dimana santri senantiasa memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan hafalannya yang secara tidak langsung melaksanakan kegiatan sehari-hari untuk mengaji. Dari data tersebut juga diperkuat oleh teori dari Aswita dkk bahwasannya kegiatan literasi membaca membuat seseorang mampu menganalisis serta memahami arti dari suatu bacaan. Hal tersebut juga sesuai data di lapangan bahwasannya kegiatan mengaji baik ziyadah dan murajaah senantiasa diterapkan setiap pagi dn sore dengan ketentuan ziyadah santri kepada ibu nyai dan yang merasa haid murajaah hafalan kepada mbk-mbk khotimat hal tersebut guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam memahami si kandungan serta meningkatkan cara membaca santri.

Selain itu, santri setuju dengan literasi membaca mampu memberikan point tambahan dalam menambah pemahaman membaca Al-Qur'an santri khususnya santri kuliah. Pemahaman digambarkan sebesar 20 santri (20%) memiliki klasifikasi cukup tinggi, 10 santri (35%) dengan klasifikasi tinggi, dan 20 santri (45%) dengan klasifikasi tinggi. Jadi dapat disimpulkan pemahaman Al-Qur'an ternilai tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan cara membaca santri yang paham dengan kaidah serta mampu menambah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) literasi membaca Al-Qur'an santri PPTQ Al-Muqorrobin dapat diklasifikasi cukup baik, minat baca Al-Quran cukup baik dan sebagian santri memiliki kegiatan literasi membaca Al-Qur'an yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara literasi membaca terhadap pemahaman membaca Al-Qur'an santri PPTQ Al-Muqorrobin; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara minat baca Al-Qur'an terhadap pemahaman membaca Al-Qur'an para santri PPTQ Al-Muqorrobin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi semua kalangan umat Islam terutama bagi generasi muda umat Islam untuk lebih meningkatkan literasi membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca akan tetapi juga memahami ilmu tajwid dalam membaca ayat Al-Qur'an. Bagi guru mengaji lebih kompeten dalam mengajarkan hukum bacaan serta senantiasa memotivasi para santri dalam belajar membaca Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, Dian, Syifa Saputra, Marisa Yoestara, Sarah Fazilla, Zulfikar, Nurmawati, et al., *Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta: K-Media, 2022).
- Fajria, Lili, *Pengasuhan Anak Jenjang Remaja (PAJAR) Membentuk Orientasi Seksual* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).
- Marsinah, dan Nurhasanah, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perubahan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Kawuwu Bima," *Jemari: Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima*, 1.1 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.47625/jemari/v1i1/474>>.
- Nugraheni, Keyla, "Minat Baca di Indonesia Rendah, Apakah Pengaruh Perkembangan Teknologi," *Kompasiana*, 2024 <<https://www.kompasiana.com/keylanugraheniarwendaputri1154>>.
- Purwanti, Dian, *Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022).
- Qulloh, Fadila Ita, "Pengembangan Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 1.2 (2021).
- Rahmah, Aulia, dan Thaibah, "Implementasi Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Meminimalisir Kecanduan Gadget Pada Era 5.0 Di Desa Ilung," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1.3 (2021), 44–52 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.5>>.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).
- Rohman, Baeti, Jarudin, Sandi Santoso, Mohammad Adnan, Arsyad, Ardy Rizki Miftahul Falah, et al., *Efektifitas Peran Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an [LBIQ] dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Umat Islam di DKI Jakarta* (Jakarta Selatan: Tarbiyah Press, 2021).
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2013).
- Yudiana, Kadek, Diva Andita, Ni Ketut Adi Lestari, Luh Intan Arya Pratiwi, dan Ni Kadek Dhiniary Cahaya Fridayanthi, *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa* (Bandung: Nilacakra, 2024).
- Zuhria, Azeta Fatha, Maya Dewi Kurnia, Jaja Jaja, dan Cahyo Hasanudin, "Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja," *JUBAH RAJA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1.2 (2020), 17–23 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i2.2871>>.